

Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Penguatan Hafalan dan Bacaan Siswa di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

Zainab Alqudsi^{1*}, Sumardi², Ahmad Muhibbin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Article History:

Received: 11 Juli 2023

Accepted: 16 Maret 2024

Published: 16 Maret 2024

Kata Kunci:

Evaluasi, Al-Qur'an, Muri-Q, Iqra'

Keywords:

Evaluation, Al-Qur'an,

Muri-Q, Iqra'

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah salah satu mu'jizat yang kekal hingga hari kiamat dan dijaga keasliannya. Ruang lingkup program Al-Qur'an meliputi membaca, menulis, dan menghafal yang bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dalam menguasai bacaan dan hafalannya agar dapat mendukung pelaksanaan ibadah mahdhoh, terutama dalam ayat yang dibacakan dalam sholat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dalam penguatan hafalan dan bacaan siswa yang meliputi pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an, konsep evaluasi pembelajaran Al-Qur'an, dan model atau metode evaluasi pembelajaran Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi aktif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan pembelajaran tahfizh dan iqra' yang dilakukan sudah efektif dan efisien, hal itu terlihat dari jadwal kegiatan siswa yang sering berinteraksi dengan Al-Qur'an, (2) metode pembelajaran tahfizh dan tahsin menggunakan metode Muri-Q dan metode iqra', (3) konsep evaluasi yang digunakan sangat sederhana, efektif dan efisien, dimana perkembangan hafalan dan bacaan siswa akan terus terawasi, (4) model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*contexts, input, process, product*), (5) hasil evaluasi *contexts* menunjukkan bahwa tujuan yang telah ditentukan oleh sekolah secara umum bisa dicapai.

ABSTRACT

Al-Qur'an is one of the miracles that lasts until the Day of Judgment and is kept authentic. The scope of the Al-Qur'an program includes reading, writing and memorizing which aims to develop and improve skills in mastering reading and memorization so that it can support the implementation of mahdhoh worship, especially in verses recited in prayer. This study aims to describe the evaluation of the management of Al-Qur'an learning in strengthening students' memorization and reading which includes the management of Al-Qur'an learning, the concept of evaluating Al-Qur'an learning, and the model or method of evaluating Al-Qur'an learning. Data collection techniques using active observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study show that (1) the management of tahfizh and iqra' learning has been effective and efficient, this can be seen from the schedule of student activities that often interact with the Al-Qur'an, (2) the tahfizh and tahsin learning methods use the Muri-Q method and the iqra' method, (3) the evaluation concept used is very simple, effective and efficient, where the development of students' memorization and reading will be continuously monitored, (4) the evaluation model used is the CIPP evaluation model (*context, input, process, product*), (5) the results of the context evaluation show that the goals set by the school can generally be achieved.

Copyright © 2023 Zainab Alqudsi, Darsinah, Wafroturrohmah

Citation: Alqudsi, Z., et. al. (2024). Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Penguatan Hafalan dan Bacaan Siswa di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), 205-218. <https://doi.org/10.21093/jtik.v5i2.7054>

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah salah satu mu'jizat yang kekal hingga hari kiamat dan dijaga keasliannya. Al-Qur'an adalah kalamullah yang mulia. Orang yang berjalan dan berpegang teguh dengan Al-Qur'an akan dimuliakan dan diangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Banyak hadits-hadits yang menjelaskan tentang keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an dan orang yang hanya membaca Al-Qur'an pun Allah berikan pahala yang berlipat. Dari Abu Umamah Al Bahili R.A. berkata "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda "Bacalah Al-Qur'an sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada orang-orang yang memilikinya (membacanya)" (H.R. Muslim) (Hidayat et al., 2021).

Ruang lingkup program Al-Qur'an meliputi membaca, menulis, dan menghafal yang bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai bacaan dan hafalannya agar dapat mendukung pelaksanaan ibadah mahdhoh, terutama dalam ayat atau surat yang dibacakan dalam solat wajib atau sunnah. Selain itu untuk mendorong siswa agar lebih banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an yang diharapkan kedepannya akan membawa manfaat bagi siswa itu sendiri, keluarga, sekolah, serta lingkungannya. Dengan demikian, dapat dipahami, bahwa kemampuan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan lembaga madrasah sangat dibutuhkan dan perlu mendapat perhatian khusus (Dahlan et al., 2021).

Pengelolaan atau manajemen dapat dipahami sebagai sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen pembelajaran ialah segala usaha dalam mengatur proses belajar mengajar untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran biasa disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Konsep manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran. Adapun fungsi dari manajemen pembelajaran yaitu: perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam kegiatan belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran. Dalam menjalankan fungsi manajemen, seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (*learning resouces*) yang ada didalam kelas maupun diluar kelas (Mutaqin et al., 2021).

Pembelajaran Al-Qur'an memainkan peran sentral dalam pendidikan agama di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Mempelajari teori tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid hukumnya fardhu 'ain. Artinya setiap muslim seharusnya mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid (Sholihah, 2018). Evaluasi yang sistematis dan komprehensif terhadap pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an akan memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, memperkuat hafalan dan bacaan siswa, serta mencapai hasil yang optimal. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menguji dan mengevaluasi praktik pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dengan fokus khusus pada penguatan hafalan

dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang holistik, kami akan mengeksplorasi metode pengajaran, penggunaan sumber daya, strategi evaluasi, dan dukungan lingkungan yang diberikan oleh sekolah dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.

Diharapkan bahwa hasil evaluasi ini akan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kurikulum dan perbaikan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis kepada para pengajar dan administrator sekolah untuk memperkuat hafalan dan bacaan siswa dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, jurnal ini menjadi langkah awal untuk melihat secara kritis efektivitas pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an serta menyumbangkan pemahaman yang lebih baik tentang upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi siswa di tingkat dasar.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Evaluasi

Secara etimologi "evaluasi" bersal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut al-qiyamah atau altaqir yang bermakna penilaian (Idrus, 2019). Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan (Febriana, 2019). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut di gunakan untuk mengetahui alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai evaluasi, seperti yang dikemukakan oleh Eko Putro Widoyoko bahwa "evaluasi merupakan proses yang berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya". Menurut (Sawaluddin, 2018) evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan pendidikan, sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan yang telah dicapai dalam suatu program. Sangatlah penting dalam menentukan tujuan evaluasi dalam setiap kegiatan evaluasi karena itu akan menjadi alternatif dalam memilih model evaluasi yang akan dilaksanakan. Tujuan dan fungsi evaluasi sangatlah penting diketahui oleh seorang guru, karena apabila seorang guru tidak mengetahui tujuan dan fungsi evaluasi maka guru akan mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Penilaian efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran melibatkan evaluasi komprehensif terhadap berbagai aspek, mulai dari tujuan pembelajaran, materi, metode pengajaran, media yang digunakan, sumber belajar, hingga lingkungan pembelajaran dan sistem penilaian itu sendiri. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang paling efisien. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan

untuk mengukur kemajuan siswa selama periode tertentu dalam proses pendidikan. Data tersebut menjadi bukti yang mendukung dalam menilai sejauh mana pencapaian pembelajaran telah tercapai dan membantu dalam penyusunan strategi perbaikan yang lebih efektif (Magdalena et al., 2020).

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan komponen terpenting dalam suatu organisasi baik itu instansi pendidikan ataupun dalam instansi lain tentulah harus ada pengelolaan. Pengelolaan termasuk salah satu komponen dalam manajemen yang dimana pengelolaan ini merupakan salah satu komponen terpenting dalam manajemen karena sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan dan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan. Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang melibatkan orang lain dalam melakukan pengawasan suatu program agar sesuai dengan kebijakan yang telah dirumuskan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hidayat et al., 2021).

Pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan (sistem). Pendidikan harus tersusun dan direncanakan sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah manajemen (Suryana et al., 2018). Manajemen merupakan disiplin ilmu yang bertugas mencari kebenaran dalam predikat dimensi teoritis dan metodologi yang harus diuji dan dibuktikan berdasarkan fakta/data secara objektif kebenarannya. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Perencanaan merupakan penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang (Khoiruddin & Kustiani, 2020).

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang merupakan hasil dari sebuah pengalaman (Tambak et al., 2018). Proses belajar bersifat internal, setiap individu memiliki cara yang unik dalam belajar. Pembelajaran merupakan sebuah pengondisian lingkungan agar proses belajar dapat berjalan secara optimal. Pembelajaran ini bersifat eksternal yang sengaja dirancang dengan berbagai tujuan tertentu. Pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh para guru untuk dapat diterapkan pada proses transfer ilmu kepada siswanya. Pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dirancang oleh guru yang menekankan pada peranan peserta didik sebagai subjek belajar.

Al-Qur'an merupakan suatu kitab suci umat Islam yang diharapkan mampu membimbing dan merupakan pedoman dalam mengarungi bahtera kehidupan. Didalam Al-Qur'an terkandung nilai dan konsep pemecahan masalah yang

dihadapi manusia, baik masalah keagamaan maupun masalah social kemasyarakatan. Namun pada kenyataannya masih banyak di antara umat Islam yang belum dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an memiliki sebuah tujuan yaitu: 1) agar pelajar dapat membaca dengan fashih dan benar menurut tajwid, 2) agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya, dan 3) memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat indah dan menarik hati. Hal-hal berikut yang perlu diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu: 1) pengenalan huruf hijaiyah, 2) cara membunyikan huruf huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf, 3) bentuk dan fungsi tanda baca, 4) bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), 5) cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan qiraat, dan 6) adabut tilawah (Istiqomah & Hidayah, 2021).

Upaya pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung pada jenis pendidikan formal jenjang pendidikan dasar khususnya di Sekolah Dasar (SD) memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi, mengingat upaya pembelajaran Al-Qur'an ditingkat SD merupakan pondasi yang sangat menentukan bagi keberhasilan pengembangan karakter pada tahap-tahap selanjutnya. Pendidikan karakter melalui pendidikan Al-Qur'an perlu mendapatkan prioritas perhatian yang lebih besar, mengingat masa perkembangan usia anak sekolah dasar merupakan masa perkembangan golden age yang sangat menentukan pengembangan karakter pada masa perkembangan selanjutnya (Nisak, 2018).

4. Model Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi ada beberapa model yang di kembangkan oleh para ahli untuk mempermudah proses evaluasi. Ada beberapa model yang sering digunakan dalam evaluasi, diantaranya yaitu: a) *Goal Oriented Evaluation Model* adalah Model evaluasi yang dikembangkan oleh Tyler yang berorientasi pada tujuan suatu program yang akan dilakukan, dengan dilakukan model evaluasi ini, diharapkan bisa mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tersebut sudah terlaksana atau tercapai. Tujuan sebagai pedoman untuk dievaluasi secara konsep diajukan oleh Tyler dalam *Basic Principles of curriculum and Instruction*. Ia menyatakan bahwa proses evaluasi esensinya adalah suatu proses dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang evaluator untuk menentukan pada kondisi apa tujuan bisa dicapai (Mardiah & Syarifuddin, 2018); b) *Evaluasi model kirkpatrick* adalah model evaluasi yang diusung oleh kirkpatrick yang telah mengalami berbagai penyempurnaan, model evaluasi ini menjadi rujukan dan standar bagi perusahaan besar dalam program training bagi pengembangan sumber daya manusia. Evaluasi terhadap program taraining mencakup empat evaluasi, yaitu: reaction evaluation (evaluasi reaksi/mengukur kepuasan peserta), learning evaluation (evaluasi belajar), behavior evaluation (evaluasi perilaku), dan result evaluating (evaluasi hasil) (Hidayat et al., 2021); c) CIPP merupakan sebuah akronim, terdiri dari *Context evaluation* (penilaian tentang konteks), *Input evaluation* (penilaian tentang masukan), *Process evaluation* (penilaian tentang proses), dan *Product evaluation* (penilaian tentang hasil). Setiap tipe penilaian terikat pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program. Model ini dikembangkan oleh *National Study Committee on Evaluasi of Phi Delta Kappa*. Penggagas model ini adalah Stufflebeam. Menurut klasifikasi model berdasarkan tujuan, model ini termasuk

model manajemen analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang manajer. Dalam perkembangan lebih lanjut, model ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan. Komponen evaluasi product pada program jangka panjang diperluas lagi menjadi evaluasi *impact, effectiveness, sustainability* dan *transportability* (Toriqul Arif, 2019).

C. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yang terletak di Kartasura, Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Peneliti lebih cenderung menggunakan pendekatan dengan analisis induktif, dengan pendekatan induktif ini peneliti akan lebih mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan secara mendalam dan akan lebih menonjolkan teori. Proses pendekatan induktif ini pun akan lebih rinci, proses penelitian induktif dimulai dari pengamatan (*obsevation*) di lapangan guna untuk mengumpulkan data, dan selanjutnya pemeriksaan apakah ditemukan pola-pola (*pattern*) tertentu berdasarkan data yang diperoleh. Berdasarkan pola yang ditemukan, dirumuskan hipotesis sementara (*tentative hypothesis*) yang terus diperbaiki dan diperiksa dan diperbaiki terus menerus seiring dengan penambahan data baru hingga akhirnya menghasilkan teori baru. Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktifitas sosial yang terjadi di lapangan secara mendalam baik itu yang bersifat individu ataupun kelompok dan dari beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan.

D. Hasil Penelitian

Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di SDIT MUhammadiyah Al-Kautsar terbagi menjadi 2, yaitu tahfizh dan tahsin. Pembelajaran tahfizh menggunakan metode Muri-Q, sedangkan pembelajaran tahsin menggunakan metode iqro'. Alokasi waktu pembelajaran tahfizh dilaksanakan pada 2 waktu, yaitu setiap pagi pukul 07.00 - 07.30 WIB dan pembelajaran 6 jam dalam sepekan di dalam kelas. Alokasi waktu pembelajaran tahsin dilaksanakan mulai pukul 08.00 - 11.00 WIB diluar kelas dengan memanggil siswa satu per satu secara bergantian. Target tahfizh yang ditetapkan sampai kelas 6 yaitu 3 juz (juz 30, 29, dan 28), sedangkan target iqro' yang yaitu sampai jilid 6 dan dilanjutkan Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran tahfizh yang dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar meliputi kegiatan : a) talaqi bacaan yang akan dihafalkan, b) ziyadah, c) setoran hafalan, d) muroja'ah, e) ujian satu juz sekali duduk, dan f) ujian tahfizh. Talaqi bacaan yaitu guru membacakan beberapa kata dan kemudian diikuti oleh siswa. Ziyadah yaitu siswa menghafalkan ayat baru setelah ditalaqi dan muroja'ah yaitu siswa mengulang kembali hafalan yang sudah disetorkan. Siswa akan menghafalkan 2-3 baris setiap harinya. Setoran hafalan siswa dilaksanakan saat pembelajaran di kelas dengan maju satu per satu agar memudahkan proses penilaian dan pemantauan perkembangan hafalan mereka. Ujian satu juz sekali duduk dilaksanakan tiap semester dan

diperutukkan bagi siswa yang sudah siap dengan masing-masing siswa satu penguji.

Kegiatan pembelajaran iqra' meliputi : a) pengenalan huruf hijaiyyah, b) makharijul huruf, c) harakat, d) panjang pendek, e) hukum tajwid, dan f) tempo bacaan. Pembelajaran iqra' dilaksanakan dengan membaca 2-4 halaman setiap hari. Setelah mencapai halaman terakhir pada masing-masing jilid, siswa akan dilatih secara intensif oleh guru pembimbing dan akan didaftarkan ujian kenaikan iqra' kepada koordinator. Siswa dapat melanjutkan membaca jilid selanjutnya setelah dinyatakan lulus ujian. Siswa yang sudah lulus iqra' 6 akan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an menggunakan cetakan rasm Ustmani yang dimulai dengan ujian surat Al-Fatihah terlebih dahulu. Siswa yang sudah sampai Al-Qur'an akan membaca $\frac{1}{2}$ halaman atau 1 halaman tergantung kelancaran siswa.

Penilaian pembelajaran tahfizh dan iqra' dilaksanakan 2x dalam satu semester, yaitu pada saat PTS dan PAS. Ujian tahfizh dilaksanakan dengan 3 sistem yaitu sambung ayat, sambung surat, dan tebak surat, sedangkan ujian iqra' dilaksanakan dengan membaca 2 halaman yang ditentukan penguji. Kriteria penilaian melibatkan kelancaran, makhraj dan tajwid, serta adab. Wisuda tahfizh digelar per-angkatan pada tiap juz sehingga tiap siswa melaksanakan 3x wisuda tahfizh, sedangkan wisuda iqra' digelar tiap tahun diperuntukkan bagi siswa yang sudah lulus iqra' jilid 6. Siswa yang diikutkan wisuda tahfizh adalah siswa yang sudah menyelesaikan hafalan juz tersebut dan dinyatakan lulus saat ujian.

E. Pembahasan

1. Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

Kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca Al-Quran dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, strategi pembelajaran Al-Quran dalam segala aspek (tuliskan, baca, dan hafalan) harus dikembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, dalam konteks ini terutama pada peserta didik tingkat dasar (4-12 tahun) di seluruh Indonesia (Wicaksana, 2016).

Penerapan pembelajaran tahfizh dengan menggunakan metode Muri-Q (memahami, membaca, membaca dengan tartil, membaca dengan tajwid, dan menghafal) telah menjadi pendekatan yang efektif dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Metode ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang kuat dalam pengajaran Al-Qur'an, yang menggabungkan pemahaman, bacaan yang baik, dan hafalan yang mendalam. Menurut (Sudiby & Hidayat, 2023) dengan menggunakan nada irama Muri-Q anak-anak lebih senang dan dengan irama tersebut anak-anak akan cepat ingat ayat yang telah dihafal dengan irama karena tiap ayat sudah ditentukan nadanya.

Metode Muri-Q fokus diberikan untuk memahami teks Al-Qur'an. Siswa diajak untuk mempelajari makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat atau surah yang dipelajari. Siswa dapat mengembangkan hubungan emosional dan intelektual yang lebih dalam dengan Al-Quran, sehingga memperkuat motivasi mereka untuk menghafal dan membaca dengan baik. Metode Muri-Q juga menekankan pentingnya membaca Al-Quran dengan benar. Siswa

diberikan pembelajaran tentang aturan-aturan tajwid dan dikoreksi secara terus-menerus agar membacanya sesuai dengan kaidah yang benar. Hal ini membantu meningkatkan kualitas bacaan siswa, sehingga mereka dapat merasakan keindahan dan kekuatan ayat-ayat Al-Qur'an saat membacanya. Menurut (Mutaqin et al., 2021) metode menghafal yang banyak digunakan siswa adalah dengan cara membenarkan bacaan ayat yang akan dihafal kepada musyrif, setelah bacaannya sudah benar maka siswa mulai menghafal dengan mengulang halaman yang akan dihafal sebanyak 10 kali. Setelah itu siswa menghafalkannya ayat per ayat.

Metode Muri-Q melibatkan praktik membaca dengan tartil, yaitu membaca dengan kecepatan yang sesuai dengan tempo yang tepat. Siswa diajarkan untuk menghormati setiap huruf dan kata dalam Al-Qur'an, dengan memberikan penekanan yang tepat pada setiap suku kata. Melalui praktik yang terus-menerus, siswa dapat membaca dengan tartil, sehingga meningkatkan kelancaran dan kejelasan bacaan mereka. Siswa diberikan strategi dan teknik efektif untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran, termasuk penggunaan pengulangan, pengelompokan, dan penggunaan bantuan visual. Proses hafalan yang terstruktur dan terorganisir membantu siswa mengingat ayat-ayat dengan lebih baik dan memperkuat daya ingat mereka. Menurut (Lestari & Permana, 2022) metode yang tepat untuk digunakan anak sekolah dasar (SD) untuk menghafal al-qur'an ialah dengan menggunakan metode Muri-Q. Metode Muri-Q ini merupakan singkatan dari murotal irama Al-Qur'an, karena pada metode ini terdapat nada-nada yang indah sehingga menciptakan motivasi eksternal bagi siswa untuk giat dalam menghafal al-qur'an karena daya ketertarikan yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Namun tak lupa pula pada metode ini pun yang menjadi keunggulannya bukan saja terkait irama yang digunakan untuk menghafal akan tetapi diperhatikan juga kaidah-kaidah tajwid sebagaimana mestinya.

Pembelajaran iqra' di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar menggunakan metode iqra'. Metode iqra' dirancang secara progresif dan bertahap. Siswa akan memulai dengan mempelajari huruf-huruf Hijaiyah secara terpisah dan kemudian melanjutkan dengan membaca huruf-huruf yang digabungkan membentuk kata-kata. Setiap level atau jilid dalam metode Iqra' memiliki tingkat kesulitan yang meningkat secara bertahap, sehingga siswa dapat menguasai satu tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Salah satu ciri khas metode iqra' adalah penggunaan warna kode. Setiap huruf Arab dalam teks Iqra' diberi kode warna tertentu sesuai dengan cara pengucapannya. Misalnya, huruf yang dilafalkan dengan suara keras diberi warna merah, huruf yang dilafalkan dengan suara lembut diberi warna hijau, dan sebagainya. Penggunaan warna kode ini membantu siswa membedakan pengucapan dan tajwid huruf-huruf Arab dengan lebih mudah. Menurut (Malik Iskandar et al., 2022) dalam belajar siswa juga diiringi dengan bermain-main. Hal ini membuat siswa lebih rileks dan nyaman belajar. Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak yang lebih banyak menekankan pada belajar sambil bermain karena metode ini sesuai kondisi otak anak yang lebih banyak menggunakan otak kanan sehingga santri tidak pernah terbebani dengan materi pelajaran seperti halnya otak kanan.

Metode iqra' menggunakan teks Al-Quran sebagai bahan pembelajaran utama. Siswa akan belajar membaca langsung dari Al-Quran dengan menerapkan aturan-aturan tajwid yang telah dipelajari. Hal ini memberikan

siswa pengalaman langsung dalam membaca teks Al-Quran yang autentik. Metode Iqra' menerapkan pendekatan berbasis suara dalam pembelajarannya. Siswa didorong untuk membaca dengan suara keras dan memperhatikan intonasi serta tajwid yang benar. Pendekatan ini membantu siswa dalam membangun kefasihan dan kelancaran membaca Al-Quran. Menurut (Sauri et al., 2021) metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari huruf hijaiyah yang sederhana sampai tahap huruf hijaiyah yang sudah bersambung. Metode ini lebih efektif dalam mengantarkan anak-anak untuk bisa membaca Al Quran dengan baik dan dalam kurun waktu yang singkat.

Pembelajaran iqra' dilaksanakan diluar kelas dengan memanggil siswa satu per satu secara bergantian. Hal ini menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien waktu. Siswa lebih fokus karena bacaan siswa dapat dibenarkan secara mendetail oleh guru dan lingkungan lebih kondusif. Menurut (Hamdani, 2018) penerapan metode iqra' lebih menekankan pada pendekatan individual. Metode iqra' lebih diperankan oleh guru sedangkan murid hanya menunggu perintah guru dan hanya menggunakan buku jilid pedoman iqra saja. Secara penyampaian materi metode iqra lebih pada *direct method* yakni murid langsung membaca sehingga yang menjadi fokus pembelajaran adalah murid.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran iqra' diantaranya yaitu : 1) metode pembelajaran dengan cara meniru (ustadz/ah memberikan contoh contoh bacaan yang benar dan siswa mengikutinya), 2) untuk melatih makharijul huruf siswa pembelajaran dilakukan dengan cara siswa melihat gerak bibirnya ustadz/ah dan ustadz/ah juga melihat bagaimana gerak gerak bibir siswa, 3) metode pembelajaran dengan cara ustadz/ah mempergunakan ucapan jelas dan komonikatif (ustadz/ah menyimak bacaan siswa dan disisipkan dengan motivasi atau komentar yang membangun), dan 4) ustadz/ah mengajukan pertanyaan dan anak-anak menjawabnya. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, pendidik yang sebagian besar berupa ustadz dan kyai bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran (Kartika, 2019). Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran berjalan secara kondusif dan tujuan dari pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Konsep Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

Konsep evaluasi yang diterapkan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar ada 3, yaitu:

a. Harian

Konsep evaluasi harian ini berupa penilaian siswa dari setoran hafalan dan bacaan setiap harinya. Sekolah menyediakan buku monitoring siswa untuk menilai dan meninjau perkembangan siswa setiap harinya. Guru tahfizh dan iqra' memiliki jurnal untuk mencatat capaian siswa yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi. Guru juga memberikan laporan surat dan ayat yang dihafalkan secara bersama-sama di kelas dan capaian hafalan masing-masing siswa pada buku monitoring. Guru akan menuliskan capaian iqra' dan memberikan catatan di buku monitoring siswa untuk pelaporan kepada orang tua. Siswa juga diarahkan untuk berlatih membaca di rumah dan disimak oleh keluarga agar dapat membaca dengan lancar saat di sekolah.

b. Pekan

Konsep evaluasi pekan ini bertujuan bukan hanya untuk melihat peningkatan hafalan dan bacaan siswa setiap pekannya, namun juga untuk melihat kedisiplinan dan komitmen siswa. Dalam konsep evaluasi pekan ini akan ditemukan juga masalah-masalah siswa dan akan diselesaikan dengan bermusyawarah antara guru pembimbing dengan koordinator dan akan langsung diselesaikan.

c. Per-juz & per-jilid

Konsep evaluasi per-juz & per-jilid ini adalah lanjutan dari konsep evaluasi pekan dimana siswa yang sudah menyelesaikan hafalan satu juz penuh dan 1 jilid iqra' akan di tes terlebih dahulu sebelum siswa melanjutkan menghafal ke juz dan jilid selanjutnya.

3. Model Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

Evaluasi merupakan bagian akhir dari sistem pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi adalah prinsip kontinuitas, untuk itu evaluasi yang baik tidak hanya dilakukan diakhir kegiatan tetapi juga dilakukan saat kegiatan tengah berjalan dan bahkan dalam proses awal kegiatan evaluasi ini harus sudah mulai dijalankan, sehingga hal-hal yang kurang bisa diantisipasi dari awal dan terkendali, hal ini diharapkan akan memperlancar berjalannya suatu kegiatan dalam upaya meraih tujuan dalam pembelajaran (Arrobi, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan, model evaluasi yang diterapkan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yakni menggunakan model CIPP (*Contexts, input, process, product*). Evaluasi model CIPP berorientasi sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dari *decision maker* (pemegang keputusan) (Wijayanti et al., 2019). Evaluasi model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan melainkan meningkatkan.

Evaluasi *contexts* meliputi: tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran tahfizh dan iqra' adalah siswa mampu menghafalkan juz 28, 29, dan 30 dengan lancar dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Keberhasilan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap siswa yang telah dibimbingnya (Khusen, 2018), sehingga pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Evaluasi input mengenai fasilitas yang digunakan oleh sekolah baik itu dari kemampuan SDM ataupun fasilitas penunjang lainnya. Ada dua hal yang sangat berpengaruh dalam berlangsungnya pembelajaran tahfizh dan iqra' yakni kemampuan sumber daya manusia serta kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran. Guru yang mengajar di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar wajib memiliki hafalan juz 28, 29, dan 30 serta bacaan yang baik. Guru juga diberikan pelatihan pembelajaran Al-Qur'an metode Muri-Q dan metode iqra' sehingga memiliki bacaan yang standart dan cara mengajar yang serempak. Salah satu yang menjadi fasilitas penunjang lainnya bagi siswa dalam pembelajaran yaitu sekolah menyediakan lingkungan dan suasana yang cukup memungkinkan siswa untuk fokus dalam menghafal Al-Qur'an serta difasilitasi dengan buku monitoring yang berfungsi untuk mengetahui perkembangan siswa setiap harinya.

Evaluasi process yaitu mengenai keefektifan jadwal kegiatan serta hambatan yang sering ditemukan dalam pembelajaran tahfizh dan iqra'. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh dan iqra' di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar meliputi kegiatan siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an baik itu menghafal, setoran, muraja'ah ataupun membaca iqra'. Metode pembelajaran atau kefasihan dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode Muri-Q dan metode iqra'. Ada beberapa kendala yang sering dijumpai baik itu dari siswa itu sendiri, pihak orang tua, maupun dari pihak sekolah. Untuk permasalahan dari pihak sekolah biasanya terkendala karena adanya kegiatan diluar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kendala dari siswa sering menjadi penghambat terbesar karena berkurangnya tingkat hafalan dan bacaan siswa sangat signifikan diantaranya yaitu: berkurangnya motivasi siswa, timbulnya rasa malas, muncul konflik antar siswa dan lain-lain. Kendala dari pihak orang tua yaitu kurangnya komunikasi dan kepedulian orang tua untuk mendukung proses berlatih membaca dan menghafal di rumah.

Evaluasi product yaitu mengenai hasil atau lulusan dari pembelajaran tahfizh dan iqra'. Siswa diharapkan mampu menghafalkan juz 28, 29, dan 30 dengan lancar dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Hasil dari pembelajaran Al-Qur'an yang diadakan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yakni diadakannya kegiatan wisuda tahfizh dan wisuda iqra'. Kegiatan ini diadakan sebagai bentuk penghargaan kepada para siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan telah menyelesaikan hafalannya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar menekankan pada ketiga aspek penting pendidikan, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini karena evaluasi ini menekankan pada kelancaran membaca dan hafalan serta keabsahan hukum tajwid. Jika peserta didik dapat memenuhi aspek tersebut, maka dipersilahkan untuk melanjutkan ke hafalan berikutnya (Suryana et al., 2018). Selain itu, tujuan penilaian juga dimaksudkan untuk disampaikan kepada orang tua sebagai bahan laporan dan dijadikan pertimbangan kenaikan kelas, sehingga evaluasi yang diterapkan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar lebih dominan pada bentuk sinergitas ketuntasan kurikulum pemerintah dengan kurikulum khas pendidikan Tahfizh Al-Qur'an.

F. Simpulan

Al-Qur'an adalah salah satu mu'jizat yang kekal hingga hari kiamat dan dijaga keasliannya. Ruang lingkup program Al-Qur'an meliputi membaca, menulis, dan menghafal yang bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai bacaan dan hafalannya agar dapat mendukung pelaksanaan ibadah mahdhoh, terutama dalam ayat atau surat yang dibacakan dalam solat wajib atau sunnah. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar terbagi menjadi 2, yaitu tahfizh dan tahsin. Pembelajaran tahfizh menggunakan metode Muri-Q, sedangkan pembelajaran tahsin menggunakan metode iqro'. Model evaluasi yang diterapkan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yakni menggunakan model CIPP (*Contexts, input, process, product*). Tujuan pembelajaran tahfizh dan iqra' adalah siswa mampu menghafalkan juz 28, 29, dan 30 dengan lancar dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah

tajwid. Ada beberapa kendala yang sering dijumpai baik itu dari siswa itu sendiri, pihak orang tua, maupun dari pihak sekolah. Untuk permasalahan dari pihak sekolah biasanya terkendala karena adanya kegiatan diluar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kendala dari siswa sering menjadi penghambat terbesar karena berkurangnya tingkat hafalan dan bacaan siswa sangat signifikan diantaranya yaitu: berkurangnya motivasi siswa, timbulnya rasa malas, muncul konflik antar siswa dan lain-lain. Kendala dari pihak orang tua yaitu kurangnya komunikasi dan kepedulian orang tua untuk mendukung proses berlatih membaca dan menghafal di rumah. Hasil dari pembelajaran Al-Qur'an yang diadakan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yakni diadakannya kegiatan wisuda tahfizh dan wisuda iqra'. Kegiatan ini diadakan sebagai bentuk penghargaan kepada para siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan telah menyelesaikan hafalannya.

Referensi

- Arrobi, J. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Mts Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi. *Lombok Journal Of Science (LJS)*, 3(2), 9–15.
- Dahlan, F., Yurna, Y., & Latifah, A. (2021). "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Di Madarasah Tsanawiyah,." *Jurnal 'Ulumuddin*, 1(1), 31–43.
- Febriana, R. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Jakarta : Bumi Askara*.
- Hamdani, M. (2018). Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 11(24), 89–106. <https://doi.org/10.35931/Aq.V0i0.12>
- Hidayat, A., Muslim, & Sarifudin. (2021). Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Hamalatull Qur'an Al Falakiyah Loji Bogor. *Cendekia Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 1(3). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendekia/article/view/2190>
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Istiqomah, R., & Hidayah, R. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 138–150. [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2021.Vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2021.Vol6(1).6932)
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/10.15575/Isema.V4i2.5988>
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 55–68. <https://doi.org/10.15575/Isema.V5i1.5546>
- Khusen, M. (2018). Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 104–120. <https://doi.org/10.24090/Jpa.V19i2.2018.Pp104-120>

- Lestari, T. D., & Permana, H. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Qur ' An Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdit Khoirul Ummah Kedung Waringin. *Peteka: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 273–280.
- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sd Negeri Bencongan 1. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 87–98.
- Malik Iskandar, A., Anriani, H. B., & Masdar, M. (2022). *JTCSA 3 (1) (2022) Journal Of Training And Community Service Adpertisi Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. 3(1).
- Mardiah, & Syarifuddin. (2018). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan & Konseling*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.24090/Insania.V13i2.292>
- Mutaqin, D., Indra, H., & Lisnawati, S. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al – Qur'an Untuk Ketercapaian Target Hafalan Di SMPTQ Abi Ummi. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 494–505. <https://doi.org/10.37274/Rais.V5i02.479>
- Nisak, N. M. (2018). Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an Di Sekolah Dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 150–164. <https://doi.org/10.21070/Halaqa.V2i2.1780>
- Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(01), 54–61. <https://doi.org/10.51700/Empowerment.V1i01.200>
- Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam 1775- Article Text-4102-3-10-20180713. *Al- Thariqah*, 3(1), 39–52.
- Sholihah, B. (2018). Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.34001/Tarbawi.V15i1.718>
- Sudibyoy, A., & Hidayat, S. (2023). *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur ' An*. 6, 2893–2901.
- Suryana, N., Dina, & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Tahfidz Al Qura'an. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 220–230. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/lsema>
- Tambak, S., M, A., Khairi, Z., & Sukenti, D. (2018). Development Of Madrasah Teacher Professionalism By Strengthening The Khalifah Concept And Islamic Psychosocial Perspective. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*.
- Toriquil Arif, M. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.47732/Adb.V2i2.122>
- Wicaksana, A. (2016). Strategi Pembelajaran Alquran Pada Peserta Didik Tingkat Mi. <https://medium.com/>, 4, 94–106. <https://medium.com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>

Wijayanti, N. I., Yulianti, R., & Wijaya, B. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.29240/Tik.V3i1.790>